Analisis Pengaruh Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening

Akuntansi

Noni Christia Firdianti[1)], Theresia Woro Damayanti[2*)]
[1,2] Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
*Email: theresia.damayanti@uksw.edu

Information Article
History Article
Submission: 19-04-2021
Revision: 28-02-2022
Published: 28-02-2022

DOI Article:
doi.org/10.24905/permana.v14i1.176

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of financial distress on tax aggressiveness with profit management as an intervening variable. The data in this study used secondary data on the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The determination of the number of samples used the purposive sampling method and obtained a sample of 359 samples. Hypothesis testing uses regression analysis methods with intervening variables and path analysis for mediation variables. The results of this study show that financial distress does not affect profit management, while financial distress and profit management have a positive and significant effect on tax aggressiveness, but profit management variables cannot mediate financial distress with tax aggressiveness.

Key word: *Tax Aggressiveness, Financial Distress, Profit Management.*

Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Sumber dana penerimaan Negara terbesar ialah melalui kontribusi pajak. Sesuai dengan data APBN pada website kemenkeu, penerimaan Negara Indonesia pada tahun 2018 berasal 78,1% dari kontribusi pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai badan penghimpun penerimaan Negara melalui pajak belum berhasil dalam mencapai target penerimaan pajak. Kinerja DJP yang belum berhasil dapat diukur berdasarkan data APBN yang dipublikasikan oleh kemenkeu melalui besarnya target dan realisasi pajak tahun 2015-2019 yang menunjukkan bahwa realisasi pajak masih dibawah target penerimaan (kemenkeu.go.id).

Nugroho & Firmansyah (2018), telah meneliti mengenai pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian dari (Cita & Supadmi, 2019) dan (Octaviani & Sofie, 2019). Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari Lee & Lee (2017) dan Maulana et al., (2018) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, pada penelitian kali ini, manajemen laba akan digunakan sebagai variabel intervening dalam menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Alasan penggunaan manajemen laba sebagai variabel intervening karena manajemen laba memiliki hubungan terhadap *financial distress* (Machdar, 2019). Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan cenderung melakukan manajemen laba dengan *income decreasing* atau *income increasing*. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat untuk mengelabuhi investor. Sedangkan dengan adanya teknik manajemen laba akan mempengaruhi jumlah penghasilan kena pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Kondisi kesulitan keuangan merupakan sebuah gejala atau tanda awal bagi perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, manajer akan berupaya mempertahankan perusahaan dengan berbagai upaya salah satunya dengan manajemen laba. Menurut Chairunesia et al., (2018), terdapat 2 alasan perusahaan melakukan manajemen laba, antara lain: (1) *Income decreasing* (penundaan pendapatan atau mengakui biaya di awal) sampai kondisi menunjukkan rugi sehingga laba dapat disimpan untuk kebutuhan periode depan, (2) *Income increasing* (mengakui pendapatan di awal atau menunda biaya) dilakukan untuk menjaga peforma perusahaan agar terlihat tetap baik. Hasil penelitian dari Saraswati & Mustikowati (2014); Chairunesia et al., (2018); dan Hapsoro et al., (2016), menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_1 : *Financial distress berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba*

 Copyright ©2022, PERMANA

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak

Kondisi keuangan yang kritis membuat perusahaan merasa terbeban akan adanya beban pajak, sehingga hal ini membuat perusahaan mengesampingkan resiko yang terjadi untuk tetap mempertahankan kondisi perusahaan (Maulana et al., 2018). Perusahaan akan memilih untuk menghemat beban pajak karena pajak merupakan arus kas keluar yang dapat dimanfaatkan manajer dalam melakukan agresivitas pajak (Budhi & Dharma, 2017). Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan cenderung lebih agresif dalam penghindaran pajak agar perusahaan tetap berdiri saat kondisi kas semakin kritis (Alifianti et al., 2017). Kondisi kritis tersebut membuat ketakutan perusahaan adanya kebangkrutan dimasa yang akan datang sehingga perlu melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pengeluaran (Cita & Supadmi, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Sadjiarto et al (2020) dan Lee & Lee (2017), menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_2 : *Kondisi financial distress pada perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak*

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut penelitian Puji Astutik (2016)**,** salah satu motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah adanya *taxation motivation.* Manajemen akan termotivasi untuk mempengaruhi besarnya nominal pajak yang akan dibayar melalui tingkat laba yang diturunkan agar beban pajak yang dibayar berkurang. Paradina & Tarmizi (2015), berpendapat bahwa manajemen akan mengelola laba sebaik mungkin karena menghadapi *tradeoff* dalam mencapai keuntungan perusahaan melalui penghematan pajak ataupun memaksimalkan laba demi nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Larastomo et al., (2016) dan Ellyani & Hudayati (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara manajemen laba dan agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi karena penghasilan tinggi akan mempengaruhi pembayaran pajak karena pajak terkait langsung dengan penghasilan bersih perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba dengan tujuan meminimalkan penghasilan kena pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai beikut :

H_3 : *Manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak*

 Copyright ©2022, PERMANA

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba

Kondisi *financial distress* membuat perusahaan menekan pengeluarannya termasuk pajak. Besar kecilnya pajak yang dibayar tergantung dari jumlah penghasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan praktik manajemen laba dengan teknik *income decreasing* yang membuat tingkat laba menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Machdar, 2019) yang menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Financial distress berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba*

METODE PENELITIAN

Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Pemilihan sektor manufaktur karena sektor tersebut merupakan perusahaan yang paling dominan diantara seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria antara lain (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya, (3) Memiliki data yang lengkap untuk bisa diteliti dengan variabel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan proxy ETR *(Effective Tax Rate).* Berdasarkan penelitian Lanis & Richardson (2012), menjelaskan bahwa ETR merupakan proksi yang sering digunakan penelitian-penelitian terdahulu dalam mengukur agresivitas pajak suatu perusahaan. Semakin rendah rasio ETR oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Berikut rumus dari proksi ETR :

$$ETR = \frac{Beban\ pajak\ penghasilan}{Pendapatan\ sebelum\ pajak}$$

 Copyright ©2022, PERMANA

Di sisi lain, penelitian ini menggunakan tingkat financial distress sebagai variabel independen. Dalam pengukuran *financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score sebagai berikut :

$$Z - Score = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.99D$$

Keterangan :

A = Working Capital/Total aset

B = Laba ditahan/Total aset

C = Laba sebelum pajak/Total aset

D = Penjualan/Total asset

Dari formula diatas, perusahaan yang mempunyai nilai Z-score semakin besar maka menunjukkan semakin rendah level *financial distress* yang dialami perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai di atas rata-rata ini, bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang lebih buruk dan memiliki potensi kebangkrutan lebih besar jika dibandingkan perusahaan kebanyakan.

Manajemen laba dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening. Manajemen laba diukur dengan menggunakan model Modifikasi Jones dimana model ini dinilai paling baik dalam mendeteksi manajemen laba karena memiliki nilai standar error yang paling kecil dibandingkan model yang lain (Istiqomah & Adhariani, 2017). Penelitian kali ini menggunakan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel control :

a.) Firm size

Size merupakan ukuran perusahaan yang dihitung dengan total asset. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mementingkan dan menjaga reputasinya. Berdasarkan hasil penelitian (Putri & Putra, 2017) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak dimana perusahaan yang besar akan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan disoroti oleh pemerintah. *Firm size* dapat diukur dengan natural log atas total asset diawal tahun.

b.) Leverage

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang. Perusahaan yang melakukan pinjaman hutang akan menimbulkan bunga yang harus dibayar nantinya. Beban bunga bersifat *deductible* yang

 Copyright ©2022, PERMANA

dapat mengurangi laba kena pajak (Alviyani et al., 2016). *Leverage* dapat diukur dengan utang jangka panjang dibagi dengan total asset.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* dan *cross sectional* yang merupakan suatu data dari banyak objek yang dikumpulkan dengan runtutan waktu lebih dari satu tahun. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan dengan uji regresi data panel dengan menggunakan *SPSS 22.* Analisis Jalur. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel intervening. Pada analisis jalur ini akan dibentuk sebuah diagram jalur yang menggambarkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang melalui variabel intervening. Uji T, uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yakni sebesar 359 laporan keuangan perusahaan. Sampel diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan tabel perincian sampel :

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
FD	359	-0.79	5.03	2.13	1.026
FS	359	8.03	36.77	23	5.430
LVR	359	-0.25	0.54	0.14	0.139
ETR	359	-0.32	0.86	0.27	0.209
ML	359	-0.21	0.20	0.005	0.074
N	359				

Sumber : Data Diolah, 2021

Agresivitas pajak pada penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rates* (ETR). Berdasarkan hasil uji statistik deksriptif, diperoleh nilai minimum -0.32 dan nilai maksimum 0.86. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mencatatkan pembayaran pajak yang

 Copyright ©2022, PERMANA

dilaporkan dalam arus kas operasional perusahaan hingga sebesar 27% dari jumlah laba sebelum pajak. Standar deviasi sebesar 1.03 nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran data agresivitas pajak sudah merata.

Rata-rata variabel *financial distress* adalah sebesar 2.13. Nilai *financial distress* ini merupakan suatu probabilitas yang menunjukkan apabila semakin kecil angka *financial distress* maka akan semakin bermasalah pula keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian, jika suatu perusahan memiliki nilai dibawah rata-rata ini bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan yang buruk.

Selanjutnya, untuk variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0050 yang berarti bahwa tahun 2015-2019 rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan manajemen laba dengan pola peningkatan laba, karena nilai rata-rata menunjukkan angka yang positif.

Variabel control *Firm Size* merupakan variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Berdasarkan tabel uji statistic, diperoleh nilai rata-rata 23, nilai minimum 8.03 dan nilai maximum 36.77 serta standar deviasi 5.43.

Variabel control *Leverage* merupakan variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Nilai rata-rata 0.13999, nilai maksimum sebesar 0.54 dan nilai minimum sebesar -0.25. Melihat nilai rata-rata Leverage yang hampir 14% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat hutang yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam pengujian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikansi lebih besar dari 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
FD, FS, LVRG →MJ	0.200	Distribusi Normal
FD, FS, LVRG, MJ → AP	0.186	Distribusi Normal

Sumber : *Data Diolah, 2021*

 Copyright ©2022, PERMANA

Dari tabel Normalitas diatas dapat dilihat seluruh data analisis berdistribusi normal, karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Taraf signifikansi pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai VIF lebih kecil dari nilai 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Ket.
		Tol.	VIF	
FD, FZ, LVRG → MJ	FD	0.86	1.16	Bebas Multikoli-nearitas
	FS	0.96	1.04	
	LVR	0.83	1.20	
FD, FZ, LVRG, MJ → AP	FD	0.85	1.17	Bebas Multikoli-nearitas
	FZ	0.96	1.03	
	LVR	0.83	1.20	
	ML	0.98	1.02	

Dari tabel Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas, hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang terjadi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian-ce dari residual satu pengematan ke pengematan yang lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig	Keterangan
FD, FZ, LVRG → MJ	FD	0.659	Bebas Heteroskedas-tisitas
	FS	0.658	
	LVR	0.995	
FD, FZ, LVRG, MJ → AP	FD	0.434	Bebas Heteroskedas-tisitas
	FS	0.441	
	LVR	0.204	
	MJ	0.810	

Sumber : Data Diolah, 2021

 Copyright ©2022, PERMANA

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari kedua pengujian masing-masing variabel bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikan yang dihasilkan pada uji Spearman yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 atau 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Ket.
FD, FZ, LVRG → MJ	1.989	Tidak Terdapat Autokorelasi
FD, FZ, LVRG, MJ → AP	2.047	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber : *Data Diolah, 2021*

Dari hasil regresi model pertama diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.989, dengan nilai DW tabel n = 359 dan k = 3 pada α = 5%, maka didapat nilai dL = 1.810 dan dU = 1.845. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan DW, nilai DW statistik berada dU < d < 4-Du (1.845 < 1.989 < 2.15) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang pertama. Sedangkan hasil dari regresi model kedua diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.047, dengan nilai DW tabel n = 359 dan k = 4 pada α = 5%, maka didapat nilai dL = 1.805 dan dU = 1.850. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan DW, nilai DW statistik berada dU < d < 4-Du (1.805 < 2.047 < 2.20) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang kedua.

Analisis Regresi dengan Variabel Intervening

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardizd Co.	T	Sig
	B	Std. Err	Beta		
(Const)	-0.019	0.021		-0.928	0.354
FD	0.007	0.004	0.093	1.649	0.100
FS	0.001	0.001	0.073	1.301	0.173
LVR	0.039	0.031	0.073	1.279	0.202

Sumber : Data diolah, 2021

 Copyright ©2022, PERMANA

Tabel diatas merupakan hasil regresi berganda dari model I, *financial distress* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.093 hal ini menunjukkan apabila *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka tindakan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 9,3 %. Variabel *firm size* menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.073 hal ini menunjukkan adanya peningkatan *firm size* sebesar 1% maka tindakan manajemen laba akan meningkat sebesar 7,3%. Selanjutnya untuk *leverage* koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 0.073 hal ini menunjukkan dengan peningkatan jumlah *leverage* sebesar 1% maka tindakan manajemen laba akan meningkat sebesar 7,3%. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standar- dized Co.	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	0.303	0.058		5.144	0.000
FD	0.030	0.011	0.147	2.256	0.009
FZ	0.001	0.002	0.027	0.523	0.601
LVR	0.029	0.084	0.026	0.462	0.736
ML	-0.647	0.147	-0.229	-4.407	0.000

Dependent Variabel : ETR

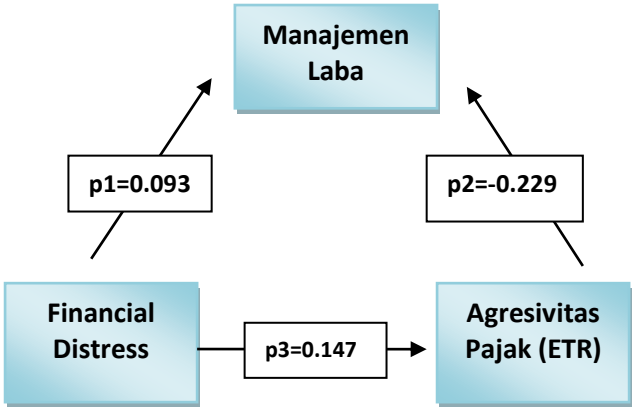
Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas merupakan hasil regresi berganda dari model II. Hasil yang ditunjukkan dari analisis regresi ini ialah koefisien regresi *financial distress* sebesar 0.147. Hal ini menunjukkan dengan peningkatan *financial distress* sebesar 1% maka agresivitas pajak yang digambarkan dengan proksi ETR akan mengalami peningkatan sebesar 14,7%. Selanjutnya untuk koefisien regresi *firm size* sebesar 0.027. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan *firm size* sebesar 1% maka akan ada penurunan tingkat agresivitas pajak sebesar 2,7%. Koefisien regresi dari variabel *leverage* sebesar 0.026%. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan *firm size* sebesar 1% maka akan ada penurunan tingkat agresivitas pajak sebesar 2,6%. Serta untuk variabel manajemen laba menghasilkan koefisien regresi sebesar -0.229. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tindakan manajemen laba sebesar 1% akan ada penurunan tingkat agresivitas pajak sebesar 22.9%.

 Copyright ©2022, PERMANA

Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening (mediasi) untuk menaksir hubungan tidak langsung antar satu variabel melalui variabel mediasi. Dari output yang dihasilkan pada kedua model regresi yang dilakukan, maka diperoleh diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Jalur Model

Berdasarkan Gambar 1. Menunjukkan hasil pengaruh langsung financial distress ter-hadap agresivitas pajak (p3) = 0.147 dan pengaruh langsung manajemen terhadap agresivitas pajak (p2) = -0.229. Pengaruh tidak langsung diperoleh dengan perkalian antara pengaruh langsung financial distress terhadap manajemen laba dan pengaruh langsung manajemen laba terhadap agresivitas pajak (p1 x p2) = 0.093 x -0.229 = -0.021.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Dari tabel hasil regresi model I dapat dilihat nilai t yang dihasilkan dari variabel *financial distress* adalah sebesar 1.649 dengan nilai signifikan 0.106 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.6491. Nilai t-hitung variabel ini lebih kecil dari t-tabel dan memiliki nilai sig > 0.05 sehingga disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari tabel regresi model II dapat dilihat nilai t yang dihasilkan variabel *financial distress* adalah sebesar 2.238 dengan nilai signifikan 0.025 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.6491. Nilai t hitung variabel ini lebih besar dengan nilai t tabel dan memiliki nilai sig < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

 Copyright ©2022, PERMANA

Selanjutnya dari tabel regresi model II dapat dilihat nilai t yang dihasilkan variabel manajemen laba adalah sebesar -4.407 dengan nilai signifikan 0.000 dan dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.6491. Nilai t hitung variabel ini lebih besar secara negatif dengan nilai t tabel dan memiliki nilai sig < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap manajemen laba. Koefisien regresi *financial distress* sebesar 0.093 dan nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.100. Dalam penelitian ini nilai rata Hal ini berarti bahwa variasi variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian **hipotesis 1 ditolak**.

Pihak manajemen akan melakukan manajemen laba apabila tidak dalam kondisi kesulitan keuangan yang tinggi, namun sebaliknya apabila kondisi kesulitan keuangan yang rendah memungkinkan manajemen melakukan tindak manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena manajemen sedang dalam pengawasan yang ketat olah para kreditur, dan dituntut untuk mengembalikan situasi keuangan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian (Yolanda et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Nilai signifikansi pengujian ini menunjukkan lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.009. Koefisien regresi *financial distress* ialah sebesar 0.147. Hal ini menunjukkan *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi angka Z-Score maka *financial distress* yang dialami perusahaan semakin rendah namun apabila semakin rendah angka Z-Score maka perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang lebih buruk dan memiliki potensi bangkrut. Sedangkan semakin besar ETR maka semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan, namun apabila tingkat ETR semakin kecil maka penghindaran pajak yang dilakukan semakin tinggi. Apabila *financial distress* berpengaruh positif terhadap ETR maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *financial distress* yang ditunjukkan dengan nilai Z-Score rendah maka akan tinggi pula tingkat penghindaran pajak dengan nilai ETR yang rendah. Hal ini berarti bahwa *financial distress* berpengaruh positif

 Copyright ©2022, PERMANA

dan signifikan terhadap agresivitas pajak, hal tersebut diperkuat dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel (2.238>1.6491). Dengan demikian **hipotesis 2 diterima**.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengupayakan cara untuk menekan pengeluaran. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk akan kesulitan untuk membayar kredit saat jatuh tempo sehingga mengharuskan manajer untuk mencari solusi. Hal ini membuat perusahaan akan lebih agresif dalam penghindaran pajak, karena pajak merupakan beban arus kas keluar yang signifikan bagi perusahaan dalam kondisi tertekan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sadjiarto et al., 2020), (Alifianti et al., 2017) dan (Meilia & Adnan, 2017) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak ini diproksikan dengan proksi ETR. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, koefisien regresi manajemen laba ialah sebesar -0.229 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ETR. Semakin besar nilai ETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Sebaliknya, semakin kecil nilai ETR berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu apabila manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ETR maka manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian **hipotesis 3 diterima**.

Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil. Semakin besar *income decreasing* yang dilakukan maka perusahaan terindikasi semakin agresif terhadap pajak perusahaan. Hal ini mendukung penelitian dari (Novitasari et al., 2016) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Berdasarkan uji analisis jalur diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh secara langsung = 0,147

 Copyright ©2022, PERMANA

Pengaruh secara tidak langsung = -0,229 x 0,093 = -0,021

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai pengaruh secara langsung > pengaruh secara tidak langsung (0,147>-0,021). Hal ini memiliki makna bahwa variabel manajemen tidak dapat memediasi *variabel financial distress* terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian **hipotesis 4 ditolak**.

Manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak, karena pada saat terjadi kondisi kesulitan keuangan perusahaan sedang dalam pengawasan kreditur. Manajemen enggan melakukan manipulasi laba menjadi rendah, karena kondisi keuangan yang sudah buruk dan keinginan para investor yang ingin mendapatkan dividen. Hal ini membuat manajemen laba tidak dapat dilakukan saat keadaan keuangan perusahaan buruk untuk melakukan penghindaran pajak. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari (Hapsoro et al., 2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada saat kondisi keuangan yang memburuk perusahaan memilih untuk memangkas pengeluarannya seperti menggunakan dana dari luar untuk mengurangi beban pajaknya maupun menggunakan *transfer pricing* untuk perusahaan multinasional yang terafiliasi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Indradi & Sumantri, 2020) yang menjelaskan bahwa bentuk penghindaran pajak juga bisa dilakukan dengan melakukan penggeseran transfer domisili karena adanya perbedaan tarif pajak antar Negara yang bisa menghemat pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keuangan yang buruk tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, *financial distress* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Terakhir, manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh financial distress terhadap agresivitas pajak

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti hanya meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Hal ini bisa menimbulkan bias karena terdapat perubahan kondisi agresivitas pajak pada periode waktu yang berbeda sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi agresivitas pajak yang terbaru. Selain itu, peneliti hanya menggunakan variabel *financial distress* dan manajemen laba sedangkan masih terdapat variabel lain yang dapat menggambarkan agresivitas pajak. Saran bagi peneliti selanjut-

 Copyright ©2022, PERMANA

nya, dapat meneliti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dan memperluas sampel penelitian pada periode laporan keuangan terbaru dengan mengambil sektor lain selain sektor manufaktur. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa menggunakan proksi yang berbeda atau bahkan memakai proksi lebih dari satu dalam penelitian untuk meningkatkan keakuratan hasil.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah khususnya dalam bidang pembuat kebijakan peraturan perpajakan untuk menggambarkan aktivitas penghindaran pajak. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam melakukan pemeriksaan pajak dalam perusahaan dengan kondisi keuangan yang memburuk. Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan pengawasan ataupun memperketat peraturan agar dapat mengurangi penghindaran pajak oleh perusahaan-perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan pemerintah dalam pembuatan kebijakan manajemen perusahaan agar pengelolaan pajak sesuai dengan peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The effect of tax planning on earnings management in non-manufacturing companies listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, *26*(1), 33–50. https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576

Alifianti, R., Putri, H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh financial distress dan good corporate governance terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(2), 56–66.

Alviyani, K., Rofika, & Satriawan Surya, R. A. (2016). Pengaruh corporate governance, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *JOM Fekon*, 2540–2554.

Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*, 529–556.

Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh good coprorate governance dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan Indonesia yang masuk dalam ASEAN scorecard. *Akuntansi, Komunikasi Ilmiah Vol, Perpajakan*, *11*(2), 232–250.

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *2*(2),

 Copyright ©2022, PERMANA

340–350. https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102

Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh financial distress dan good corporate governance pada praktik tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(3), 912. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01

Devi, B., & Efendi, S. (2018). Financial derivatives in corporate tax aggressiveness. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, *21*(2), 251–268. https://doi.org/10.33312/ijar.360

Ellyani, M., & Hudayati, A. (2019). The role of related party transaction and earning management in reducing tax aggressiveness. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(3), 134–145. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.8979

Gunawan, N. S. S., Meutia, I., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan leverage terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan sektor utama dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, *12*(2), 125–144. https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9313

Hapsoro, D., Hartomo, A. B., & Yogyakarta, S. Y. (2016). Keberadaan corporate governance sebagai variabel moderasi pengaruh financial distress terhadap earnings management. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, *19*(1), 91–116.

Hariyanto, M. (2018). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *3*(1), 44–60.

Haryanto, M. (2016). Agresivitas pelaporan keuangan, agresivitas pajak, tata kelola perusahaan dan kepemilikan keluarga. *Jurnal Akuntansi*, *XX*(03), 407–419.

Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *17*(1), 1. https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023

Indradi, D., & Sumantri, I. I. (2020). Analisis penghindaran pajak dengan pendekatan financial distress dan profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2013-2017). *Journal of Applied Managerial Accounting*, *4*(2).

Irawan, Y., Sularso, H., & Yusriati, N. F. (2017). Analisis atas penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal Of Accounting And Business*, *02*, 114–127.

Istiqomah, A., & Adhariani, D. (2017). Pengaruh manajemen laba terhadap stock return dengan kualitas audit dan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *19*(1), 1–12. https://doi.org/10.9744/jak.19.1.1-12

 Copyright ©2022, PERMANA

Kamila, P. A. (2014). Analisis hubungan agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak pada saat terjadinya penurunan tarif pajak. *Finance and Banking Journal*, *16*(2), 228–245.

kemenkeu.go.id. (2019). *Dana APBN 2015-2019*. https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita

Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Ekonomika Bisnis*, *02*(02), hal. 357-370.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, *31*(1), 86–108. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006

Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *6*(1), 63–74. https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121

Lee, N., & Lee, N. (2017). Can territorial tax compliance systems reduce the tax avoidance of firms with operations in tax can territorial tax compliance systems reduce the tax avoidance of firms with operations in tax havens ? *Emerging Markets Finance and Trade*, *53*(4), 968–985. https://doi.org/10.1080/1540496X.2016.1247690

Machdar, N. M. (2019). Agresivitas pajak dari sudut pandang manajemen laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *4*(1), 183–192. https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.257

Matdoan, M. Y., Ariati, C., Amin, M. A. N., Kafidzin, R., Yenni, Prastyo, H., Adriansah, Syairozi, M. I., Warsito, T., Sudirman, A., Salja, L. M., & Tauran, S. F. (2021). Matematika Ekonomi. In Ustman (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung. https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/353671/matematika-ekonomi

Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The effect of transfer pricing, capital intensity and financial distress on tax avoidance with firm size as moderating variables. *Modern Economics*, *11*(1), 122–128. https://doi.org/10.31521/modecon.v11(2018)-20

Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, *2*(4), 84–92.

Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*,

 Copyright ©2022, PERMANA

4(1), 1901–1914.

Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh financial distress, real earnings management dan corporate governance terhadap tax aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, *1*(2), 163–182. https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616

Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh good corporate governance, capital intensity ratio, leverage, dan financial distress terhadap agresivitas pajak pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *5*(2), 253. https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848

Paradina, D., & Tarmizi, M. I. (2015). Pengaruh manajemen laba dan tax planning dengan konservatisma akuntansi sebagai variabel intervening terhadap sengketa pajak penghasilan. *Journal of Applied Business and Economics*, *1*(3), 145–159.

Puji Astutik, R. E. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *5*(3).

Putera, F. Z. Z. A., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2016). Perbandingan prediksi financial distress dengan menggunakan model altman, springate dan ohlson. *Jurnal Wawasan Manajemen*, *4*(3), 217–230.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, *19*(1), 1. https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100

Raharjo, E. (2007). Agency theory vs stewardship theory in the accounting perspective. *Fokus Ekonomi*, *2*(1), 37–46. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0076-6879(07)33002-4

Sadjiarto, A., Sylvia, H., Natalia, & Stephanie, O. (2020). Analysis of the effect of business strategy and financial distress on tax avoidance. *The Asian Institute of Research Journal of Economics and Business*, *3*. https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193

Saraswati, R., & Mustikowati, R. I. (2014). Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap manajemen laba (studi kasus pada perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Journal Riset Mahasiswa*.

Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *5*(2), 2460–0585.

Wahab Abdul, E. A., Mohamad Ariff, A., Marzuki, M. M., & Mohd Sanusi, Z. (2015). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. In *Emeraldinsight Asian Review of Accounting* (Vol. 23, Issue 3). https://doi.org/10.1108/ARA-04-2012-0017

 Copyright ©2022, PERMANA

Wahyudi, C., Subroto, S., Amin, M. A. N., Maya, I., Amalia, M. R., & Susilawati, A. D. (2022). Peningkatan Pelayanan BMT Bina Umat Mandiri (BUM) Kota Tegal Melalui Pelatihan Training of Trainer. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *2*(1), 101–106. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.172

Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap earning management dengan financial distress sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei 2015-2017). *Akuntansi*, 1–8.

Yunita, E. A., & Amin, M. A. N. (2022). *Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Laundry di Kabupaten Tegal*. *2*(1), 321–326. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.242

 Copyright ©2022, PERMANA